

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 31 Desember 2014

Subyek : Sungai

Hal : 22

## SUNGAI CITARUM : KAWASAN VITAL DIBIARKAN TERLANTAR DAN DIHUNI

Sejumlah kawasan vital yang berpotensi menjadi tempat penampungan aliran Sungai Citarum dibiarkan telantar dan terlanjur dihuni warga. Pembuatan tempat penampungan aliran air sungai bisa menjadi kunci awal meminimalkan dampak banjir Citarum.

”Jika kawasan itu dijadikan tempat penampungan air sementara, tubuh utama Citarum tidak akan terlalu berat menerima beban aliran air tujuh anak sungai di hulu. Dampak banjir bisa dikurangi jika hal itu bisa dilakukan,” kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Marlan, di Bandung, Selasa (30/12).

Marlan mencontohkan kawasan Bojongmalaka di Kecamatan Baleendah, dekat aliran Cisangkuy, salah satu anak Citarum. Di kawasan yang kini sudah dihuni penduduk itu potensial menampung aliran air hingga 18.000 meter kubik atau setengah dari debit air Cisangkuy yang masuk ke Citarum.

Hal serupa juga ada di kawasan dekat hulu Citarum, seperti Balekambang di Kecamatan Majalaya, Ciharus di Kecamatan Ibum, dan Bojongmanik di Kecamatan Bojongmanik. Kemampuan tiga kawasan yang mampu menampung air Citarum masing-masing hingga 18.000 meter kubik itu tidak berfungsi maksimal karena telanjur dijadikan lahan garapan pertanian masyarakat.

”Potensi terbesar ada di kawasan Citarum Lama, antara Bojongsoang dan Sapan sepanjang 2 kilometer. Kawasan yang kini telantar dan dipenuhi sedimentasi lumpur itu sejatinya mampu menampung aliran deras Citarum hingga 1 juta meter kubik. Saya khawatir apabila tidak dimanfaatkan justru akan dijadikan hunian baru,” ujar Marlan.

Dengan segala potensi dan ancamannya, Marlan berharap pemerintah bisa membeli lahan vital itu jika ternyata sudah dimiliki warga. Ia yakin, jika ada penampungan air di kawasan itu, beban aliran utama Citarum bisa jauh lebih ringan sehingga dampak banjir bisa diminimalkan sejak dini.

Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar mengatakan, Pemerintah Provinsi Jawa Barat berencana membeli lahan atau rumah warga di bantaran Citarum. Idealnya, dalam radius sekitar 50 meter diperuntukkan bagi lahan hijau sebagai daerah resapan atau penampungan air Citarum.

”Kami terus berkoordinasi dengan semua pihak, termasuk Balai Besar Wilayah Sungai Citarum. Jangan sampai rencana pembuatan 22 waduk sebagai titik retensi air dan tiga penampungan air yang digagas lima tahun lalu tidak terlaksana lagi,” kata Deddy.

Sementara itu, meski genangan air di sejumlah daerah sudah surut, 14.600 warga masih tinggal di pengungsian. Warga belum bisa kembali ke rumah akibat banyaknya endapan lumpur di dalam rumah. ”Saya khawatir jika semakin lama dibersihkan, endapan lumpur akan semakin keras dan sulit dibersihkan,” kata Endri (45), warga Baleendah yang mengungsi di Gedung Inkanas, Kabupaten Bandung. (CHE).